

TAJUK RENCANA

’Pray For Cianjur’

KESETIAKAWANAN kita kembali diuji. Menyusul terjadinya bencana di Indonesia. Bukan hanya bencana di dekat kita, misalnya tanah longsor di Gunungkidul, juga dampak gempa di Cianjur Jawa Barat yang terjadi Senin (21/11) siang. Bahkan kerugian akibat gempa berkekuatan 5,6 SR tersebut cukup besar, baik korban manusia maupun harta benda.

Sebagaimana informasi yang beredar, sampai Kamis (24/11) kemarin jumlah korban jiwa tercatat sudah mencapai 271 orang dan korban luka-luka 2.043 orang. Selain itu sekitar 40 orang masih dinyatakan hilang. Jumlah pengungsi mencapai 61.908 jiwa. Bangunan yang rusak juga cukup banyak. Kerusakan (berat-ringan) menimpa 56.320 rumah, 13 fasilitas umum, 5 rumah sakit, 31 fasilitas pendidikan, 124 fasilitas ibadah, dan jalan provinsi longsor sehingga sulit dilalui.

Melihat data-data korban manusia maupun bangunan akibat gempa tersebut, sudah semestinya kalau hati kita tergerak untuk bisa membantu sesama manusia. Kita mesti mengulurkan bantuan, sebarang kemampuan yang ada, sebagai bentuk kepedulian kepada sesama manusia. Meski bantuan yang keluar dari kocek kita tidak seberapa dibanding kerugian yang ditimbulkan, namun ketika diakumulasikan atau dikumpulkan bersama-sama, maka akhirnya akan terakumulasi jumlah yang tidak sedikit untuk disalurkan ke Cianjur.

Bahkan bantuan bisa bukan berupa uang, bagi anak-anak muda bisa menjadi relawan dengan bergabung ke lembaga yang ada untuk bekerja bakti di sana. Sudah pasti, para korban gempa Cianjur juga membutuhkan banyak tenaga, baik untuk melakukan pencarian sampai evakuasi korban yang tertimbun bangunan atau tanah longsor. Selain itu, rumah atau bangunan yang rusak juga harus dibersihkan puing-puingnya, untuk bisa dibangun lagi. Atau untuk rumah yang rusak perlu diperbaiki.

Sebagaimana pengalaman gempa di Yogya dulu, para korban biasanya sudah merasa *awang-awangen* melihat reruntuhan di mana-mana. Karena itu

mereka perlu dibantu untuk membersihkannya. Di sinilah peran para relawan dibutuhkan. Memang, pemerintah dan aparatnya sudah turun tangan ke lokasi bencana dan melakukan apa yang perlu dilakukan, namun pasti SDM mereka terbatas dan akan sangat *well come* kalau dibantu.

Dari DIY dan sekitar, bantuan paling muda adalah berupa uang. Hanya saja bantuan hendaknya disalurkan ke lembaga-lembaga yang resmi, misalnya Baznas atau Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dengan begitu, uang yang diamanahkan tersebut akan benar-benar sampai kepada sasaran yang diinginkan. Kalaupun ada kelompok yang menggalang dana sosial di perpempatan-perempatan jalan, hasilnya bisa dititipkan ke lembaga resmi yang bisa dipertanggungjawabkan.

Bantuan yang dibutuhkan para korban gempa Cianjur bukan hanya untuk saat ini saja, yaitu saat tanggap darurat, tetapi juga untuk jangka panjang, yaitu saat *recovery* atau tahap pemulihan yang butuh waktu lama. Untuk tanggap darurat, bisa sembako dan kebutuhan sehari-hari, mungkin sudah tercukupi oleh para dermawan di sekitar Jawa Barat, bahkan menurut pengalaman di berbagai lokasi bencana, kebutuhan tanggap kadang sampai surplus. Karena itu bantuan dari masyarakat jauh bisa diproyeksikan untuk *recovery*. Kalau pemerintah membangunkan rumah bagi para korban, maka dari masyarakat bisa melengkapi fasilitas umum. Juga bisa untuk membangkitkan ekonomi, misalnya memberi modal usaha.

Pendek kata, lahan untuk berkiprah di Cianjur sangat banyak, baik pada masa tanggap darurat maupun saat *recovery*. Karena itu kesempatan ini bisa kita memanfaatkan sebagai ladang amal. Selain untuk mencari pahala yang Allah pasti akan memberinya, juga berharap sebagai tolak balak atau kita berharap tidak tertimpa bencana. Dengan mengeluarkan sedikit rezeki yang kita miliki, insya Allah kita akan mendapatkan rezeki lebih banyak lagi.

Karena itu, mari kita bersamasama bantu para korban gempa Cianjur! □-d

Nanang, Sumber Solo

Guru (Mestinya) Selalu Mau Belajar

Lebih sedikit mengajar, banyak belajar.

ITULAH slogan Kementerian Pendidikan Singapura (Haryatmoko, 2020). Kepada siapakah pertama-tama frasa bertuah tersebut ditujukan? Jawabnya: guru, pengajar, atau pendidik. Slogan tersebut tidak dipahami sebagai upaya meninggalkan model klasik yakni guru dominan mengajar, tetapi mengarahkan fokus lebih kuat ke arah model pembelajaran di era disrupsi-inovatif. Para guru perlu mempelajari cara generasi digital mempelajari pengetahuan dan keterampilan. Mereka (1) berorientasi ke internet, (2) berorientasi ke *visual-multi-tasking* dan (3) belajar untuk segera memperoleh imbalan/umpan balik.

Semakin masif penggunaan internet dalam aktivitas pembelajaran, guru mesti makin kencang memacu diri meraup bacaan dari berbagai perspektif. Ketika hadir berbicara di berbagai forum guru, jamak saya jumpai tangan para pendidik tak lepas dari gawai. Pendidik yang akrab dengan teknologi di tangannya tersebut seoyangnya kian memanfaatkan perangkatnya demi hal-hal produktif dan bermartabat.

Guru yang produktif dan selektif informasi masih jauh panggang dari api. Ungkapan-ungkapan dalam perbincangan informal guru meyakinkan saya bahwa tidak sedikit pendidik yang gemar ‘mengunyah’ informasi sajian berbagai portal (*dot com*) yang tidak akurat. Guru yang tak selektif ini justru memunculkan soal-soal ujian dengan mengutip pada sumber-sumber situs yang tidak akurat. Apa yang ‘disemburkan’ (maaf!) di depan kelas oleh guru yang setiap saat memamah informasi sampah? Pasti tak ada mutu selain layaknya obrolan kacangan atau sebaliknya terlihat layaknya guru yang politikus.

Pemahaman dasar yang mendesak untuk dihayati oleh guru: informasi adalah interpretasi dan pesan merupakan konstruksi, sehingga para pendidik mampu

St Kartono

membedakan fakta dan opini, iklan dan berita. Meminjam rumusan Haryatmoko, guru pertama-tama mesti mendeteksi media dan mengenali manipulasi digital hingga mempertanyakan legitimitas situs-situs jaringan anonim atau pembuat informasi yang tidak jelas identitasnya.

Guru yang tak terbiasa melakukan verifikasi sumber informasi akan menghasilkan puluhan murid yang suka berita sensasi, murid yang gemar membaca



judul, dan murid terjebak dalam reaksi-reaksi dangkal tanpa fakta. Kemauan guru untuk verifikasi setiap informasi menjadi bukti bahwa salah satu keterampilan yang tidak boleh hilang dari seorang pendidik adalah mendengarkan. Relasi guru-murid dalam pendidikan klasik adalah saling-mendengarkan. Nah, kemauan mendengarkan seorang guru dalam pendidikan mutakhir adalah terbuka dengan gagasan yang berbeda, sehingga terjadi uji kebenaran mengenai suatu informasi dan tidak terbawa untuk bersikap mengadili.

Murid-murid yang berorientasi ke in-

Budaya Keris & UNESCO

Amos Setiadi

manusia dan Tuhan untuk mewujudkan kebahagiaan lahir-batin. Keris sebagai budaya fisik sering dipahami hanya dalam tataran sadar (*consciousness*). Padahal jika dipahami sebagian pengetahuan, ilmu Keris ada di dalam tataran nir-sadar (*unconsciousness*) yang meliputi nilai-nilai kehidupan dibalik sebuah Keris yang disebut *archetype* Keris, sebagai sumber asal pendorong motivasi seseorang, menjadi pijakan tindakan, mempengaruhi cara pandang dan pemenuhan keinginan yang mengendalikan alam bawah sadar. Bagi orang Jawa, Keris (*Curiga*) merupakan representasi kebahagiaan hidup selain *Wisma, Wanita, Kukila* dan *Turangga*.

Konsep penciptaan keris juga tidak lepas dari aspek-aspek dalam penciptaan bentuk. Konsep penciptaan bentuk mencakup tiga aspek primer dan tiga aspek sekunder (Colin St John Wilson, 1985). Aspek primer meliputi kegunaan (*utilitas*), kekuatan (*firmitas*) dan estetika (*venustas*). Aspek sekunder mencakup kehendak (*will*), konteks (*context*), dan makna (*meaning*). Maka bentuk Keris merupakan perpaduan satu aspek dan aspek lainnya. Misalnya perpaduan estetika (*venustas*), kehendak (*will*), *titah ratu, peruwira, resi*, masyarakat, dan konteks (*context*) baik dalam situasi damai, perang, atau sebagai cinderamata penguasa.

Mengisolasi Keris

Maka jika kita menilai keris hanya dari sisi benda saja sama halnya mengisolasi keris dari sistem nilai kehidupan manusia Jawa itu sendiri. Karena keris

ternet di level pendidikan dasar dan menengah membutuhkan guru yang dapat membantu menyadari bahwa materi internet perlu diperdalam melalui artikel atau buku yang lebih lengkap. Perlu dibantu oleh guru untuk menyingar secara kritis dalam menghadapi data atau informasi. Guru pun mesti membantu mereka agar mampu membedakan informasi atau disinformasi dari berbagai sumber secara cerdas. Untuk itu, secara periodik saya menugasi murid-murid membawa media cetak arus-utama dalam pelajaran di kelas. ‘Memaksa’ mereka membaca berita demi berita dan membandingkan sajiannya dengan versi berbagai portal yang dikenal.

Agar bisa membantu murid-murid yang berorientasi internet di zaman kini, guru perlu belajar sekaligus membangun habitus kritis akan informasi. Meski murid-murid kita berlari kencang dengan teknologi, guru tetaplah mengupayakan diri unggul dalam émanusiakan teknologi dan menarik murid-murid menuju kedalaman berpikir. Akhirnya, anak-anak kita di zaman kini yang bertumbuh di rimba teknologi, butuh dukungan personal dari guru dan orang tuanya. Mereka membutuhkan pendidik yang memiliki kualifikasi: bisa menuntut tetapi penuh perhatian, keras tetapi peduli, dan menginspirasi belajar. Inspirasi belajar (salah satunya) dari guru yang selalu mau belajar. □-d

*) *St Kartono, Guru SMA Kolese De Britto*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA



pikiranpembaca@gmail.com



0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Bantuan Gempa dan Terputusnya Akses Jalan

BEBERAPA hari yang lalu, mendapatkan kiriman video dengan narasi : ‘penyalur bantuan hati-hati, warga cekat kendaraan bantuan’. Dan memang tampak kemudian gambar ada seseorang di depan kendaraan roda empat pembawa bantuan ke korban Gempa Cianjur. Fakta yang terjadi mirip dengan kejadian ketika Gempa Bantul, 16 tahun silam.

Terputusnya jembatan, akses menuju ke tempat terparah akibat Gempa Cianjur menjadikan bantuan sulit sampai langsung ke korban Cugenang dan Warungkondang. Pasalnya jalan tidak

bisa dilalui akibat longsor susul-an. Kemungkinan realita ini yang menyebabkan jebakan kemacetan dan membuat kendaraan tidak bisa bergerak. Sehingga kendaraan bantuan pun tidak bisa menuju kawasan tersebut.

Ini kisah pilu. Tentu tidak bisa kita menutup mata terhadap problem masyarakat korban bencana. Lalu bagaimana sikap kendaraan pembawa bantuan kalau dicegat korban tersebut? Perlu sikap bijak dengan tentu saja memahami kondisi psikologis dan sosiologis korban bencana. □-d

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjianti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkyk23@yahoo.com, iklankrkyk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk ‘Kedaulatan Rakyat Minggu’... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio** : KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP